

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. 1. Deskripsi Responden

Deskripsi responden penelitian meliputi: jenis kelamin, jurusan dan mempunyai rekening. Hasil uji deskripsi responden penelitian adalah sebagai berikut:

1. Responden Menurut Jenis Kelamin

Tabel 4.1

Deskripsi responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persen
1	Laki - laki	18	22%
2	Perempuan	64	78%
Jumlah		82	100%

Sumber : Data Primer yang diolah 2020

Dari tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki - laki yaitu sebanyak 18 orang atau 22% sedangkan jenis kelamin perempuan sebanyak 64 atau 78%. Responden terbanyak adalah perempuan yaitu 64 mahasiswi atau 78 %.

2. Responden Menurut Jurusan.

Tabel 4.2

Deskripsi Responden Berdasarkan Jurusan

No	Jurusan	Jumlah	Persen
1	Ekonomi Syariah	54	65%
2	Manajemen Syariah	28	35%
Jumlah		82	100%

Sumber : Data Primer yang diolah 2020

Dari tabel 4.2 tampak bahwa mayoritas responden jurusan ekonomi syariah sebanyak 54 mahasiswa atau 65%, dan jurusan manajemen bisnis islam sebanyak 28 mahasiswa atau 35%, terbanyak adalah mahasiswa dari jurusan ekonomi syariah yaitu 54 mahasiswa atau 65%

3. Responden berdasarkan kepemilikan Rekening Galeri Investasi

Tabel 4.3
Deskripsi Responden Berdasarkan kepemilikan Rekening

No	Rekening	Jumlah	Persen
1	Punya	27	37%
2	Tidak Punya	55	67%
Jumlah		82	100%

Sumber : Data Primer yang diolah 2020

Dari tabel 4.3. bahwa mayoritas responden yang mempunyai rekening sebanyak 27 mahasiswa atau 37%, dan yang tidak mempunyai sebanyak 55 mahasiswa atau 67%, terbanyak adalah mahasiswa yang tidak mempunyai yaitu 55 mahasiswa atau 67 %.

1. Deskripsi Jawaban Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 82 responden melalui penyebaran kuesioner. Untuk mendapatkan kecenderungan jawaban responden terhadap jawaban masing masing variabel akan didasarkan pada rentang skor jawaban sebagaimana terdapat pada lampiran.

1. Variabel Pengetahuan (X1)

Tabel 4.4
Deskripsi Variabel Pengetahuan (X1).¹

SOAL	SKOR						
	STS	TS	N	S	SS	TOTAL	MEAN
1	0	0	10	44	28	82	4,22
2	0	0	2	61	19	82	4,21
3	0	0	1	53	28	82	4,33
4	0	0	3	51	28	82	4,30
5	0	0	3	48	31	82	4,34

Sumber : Data Primer yang diolah 2020

Berdasarkan hasil data diatas diketahui bahwa tanggapan responden terhadap variabel pengetahuan (X1) dengan total 5 soal dan 82 responden penelitian dapat diketahui dengan rincian sebagai berikut :

¹ Hasil olah data SPSS berdasarkan variabel Pengetahuan (X1)

Dari 5 soal yang diberikan kepada responden, jawaban yang terpilih sangat tidak setuju adalah 0%, jawaban tidak setuju 0%, jawaban ragu ragu atau netral 19 kali atau 4,14 %, jawaban setuju 257 atau 62,43 %, dan jawaban sangat setuju 134 kali atau 33,43 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian responden menjawab setuju pada variabel Pengetahuan (X1)

2. Variabel Motivasi (X2)

Tabel 4.5
Dekripsi Variabel Motivasi (X2).²

SOAL	SKOR						TOTAL	MEAN
	STS	TS	N	S	SS			
1	0	0	1	53	28	82	4,33	
2	0	0	2	52	28	82	4,32	
3	0	0	8	61	13	82	4,06	
4	0	0	3	49	30	82	4,33	
5	0	0	3	48	31	82	4,34	
6	0	0	1	53	28	82	4,33	

Sumber : Data Primer yang diolah 2020

Berdasarkan hasil data diatas diketahui bahwa tanggapan responden terhadap variabel Motivasi (X2) dengan total 6 soal dan 82 responden penelitian dapat diketahui dengan rincian sebagai berikut :

Dari 6 soal yang diberikan kepada responden, jawaban yang terpilih sangat tidak setuju adalah 0%, jawaban tidak setuju 0 %, jawaban ragu ragu atau netral 18 kali atau 3,65 %, jawaban setuju 316 atau 64,22%, dan jawaban sangat setuju 158 kali atau 32,13%. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian responden menjawab setuju pada variabel Motivasi (X2)

3. Variabel Risiko (X3)

Tabel 4.6
Deskripsi Variabel Risiko (X3).³

SOAL	SKOR						
	STS	TS	N	S	SS	TOTAL	MEAN
1	0	0	1	43	38	82	4,45
2	0	0	4	50	28	82	4,29

² Hasil olah data SPSS berdasarkan variabel Motivasi (X2)

³ Hasil olah data SPSS berdasarkan variabel Risiko (X3)

3	0	0	3	48	31	82	4,34
4	0	0	1	52	29	82	4,34
5	0	0	8	61	13	82	4,06
6	0	0	3	60	19	82	4,20

Sumber : Data Primer yang diolah 2020

Berdasarkan hasil data diatas diketahui bahwa tanggapan responden terhadap variabel Risiko (X3) dengan total 6 soal dan 82 responden penelitian dapat diketahui dengan rincian sebagai berikut :

Dari 6 soal yang diberikan kepada responden, jawaban yang terpilih sangat tidak setuju adalah 0%, jawaban tidak setuju 0 %, jawaban ragu ragu atau netral 20 kali atau 4,06 %, jawaban setuju 314 atau 63,82 %, dan jawaban sangat setuju 158 kali atau 432,12 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian responden menjawab setuju pada variabel Risiko (X3)

4. Variabel Minat (Y)

Tabel4.7
Deskripsi Variabel Minat(Y).⁴

SOAL	SKOR						TOTAL	MEAN
	STS	TS	N	S	SS			
1	0	0	1	52	29	82	4,34	
2	0	0	8	61	13	82	4,06	
3	0	0	5	62	15	82	4,12	
4	0	0	10	44	28	82	4,22	

Sumber : Data Primer yang diolah 2020

Berdasarkan hasil data diatas diketahui bahwa tanggapan responden terhadap variabel Minat (Y) dengan total 4 soal dan 82 responden penelitian dapat diketahui dengan rincian sebagai berikut :

Dari 4 soal yang diberikan kepada responden, jawaban yang terpilih sangat tidak setuju adalah 0%, jawaban tidak setuju 0%, jawaban ragu ragu atau netral 24 kali atau 7,31%, jawaban setuju 219 atau 66,76 %, dan jawaban sangat setuju 85 kali atau 25,93 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian responden menjawab setuju pada variabel Minat (Y)

⁴ Hasil olah data SPSS berdasarkan Variabel Minat (Y)

2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Apabila nilai r hitung $>$ dari r tabel dan bernilai positif maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Nilai r hitung diambil dari hasil output SPSS pada kolom corrected item total correlation.⁵ Sedangkan nilai r tabel dihitung dengan menggunakan rumus $df = n - 2 = 82 - 2 = 80$ dengan alpha sebesar 5% atau 0,05 maka menghasilkan r tabel sebesar 0,2172 berikut hasil uji validitas instrumen :

Tabel 4.8
Hasil uji validitas uji Pengetahuan .⁶

No	Item	Corrected Item Total Correlation	r tabel	Keterangan
1	P1	0,554	0,2172	Valid
2	P2	0,441	0,2172	Valid
3	P3	0,421	0,2172	Valid
4	P4	0,316	0,2172	Valid
5	P5	0,272	0,2172	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah 2020

Berdasarkan tabel 4.8 , maka dapat diketahui bahwa Corrected Item Total Correlation memiliki r hitung yang lebih besar dari nilai r tabel 0,2172, yang berarti variabel Pengetahuan dinyatakan Valid.

Tabel 4.9
Hasil uji validitas uji Motivasi .⁷

No	Item	Corrected Item Total Correlation	r tabel	Keterangan
1	M1	0,740	0,2172	Valid
2	M2	0,729	0,2172	Valid
3	M3	0,390	0,2172	Valid
4	M4	0,529	0,2172	Valid
5	M5	0,525	0,2172	Valid
6	M6	0,740	0,2172	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah 2020

⁵ Imam Machali, *Statistik itu mudah* (menggunakan SPSS sebagai Alat bantu Statistik), 153

⁶ Hasil oleh SPSS Berdasarkan Uji Validitas Instrumen

⁷ Hasil oleh SPSS Berdasarkan Uji Validitas Motivasi

Berdasarkan tabel 4.9 , maka dapat diketahui bahwa Corrected Item Total Correlation memiliki r hitung yang lebih besar dari nilai r tabel 0,2172, yang berarti variabel Motivasi dinyatakan Valid.

Tabel 4.10
Hasil uji validitas uji Risiko .⁸

No	Item	Corrected Item Total Correlation	r tabel	Keterangan
1	R1	0,311	0,2172	Valid
2	R2	0,343	0,2172	Valid
3	R3	0,299	0,2172	Valid
4	R4	0,439	0,2172	Valid
5	R5	0,530	0,2172	Valid
6	R6	0,522	0,2172	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa Corrected Item Total Correlation memiliki r hitung yang lebih besar dari nilai r tabel 0,2172, yang berarti variabel Risiko dinyatakan Valid.

Tabel 4.11
Hasil uji validitas Minat.⁹

No	Item	Corrected Item Total Correlation	r tabel	Keterangan
1	M1	0,500	0,2172	Valid
2	M2	0,470	0,2172	Valid
3	M3	0,445	0,2172	Valid
4	M4	0,429	0,2172	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah 2020

Berdasarkan tabel 4.11, maka dapat diketahui bahwa Corrected Item Total Correlation memiliki r hitung yang lebih besar dari nilai r tabel 0,2172, yang berarti variabel Minat dinyatakan Valid.

⁸ Hasil oleh SPSS Berdasarkan Uji Validitas Risiko

⁹ Hasil oleh SPSS Berdasarkan Uji Validitas Minat

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi sesuatu alat pengukur didalam mengukur gejala yang sama. Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik Cronbach Alpha > 0,60. Dan sebaliknya jika Cronbach Alpha < 0,60 maka dikatakan tidak reliabel.¹⁰

Tabel 4. 12
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.¹¹

No	Variabel	Cronbach Alpha (> 0,60)	Keterangan
1	Pengetahuan	0,642	Reliabel
2	Motivasi	0,831	Reliabel
3	Risiko	0,673	Reliabel
4	Minat	0,673	Reliabel

Sumber : Data Primer yang diolah 2020

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat ditunjukkan bahwa semua nilai variabel pengetahuan, motivasi, risiko, dan minat lebih besar dari 0,6 sehingga dapat dinyatakan reliabel. Artinya semua nilai variabel pengetahuan, motivasi, risiko dan minat dapat dipercaya dan dapat diandalkan sehingga walaupun digunakan berkali-kali akan tetap memberikan hasil yang sama.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 4. 13
Hasil Uji Asumsi Klasik

No	Uji	Hasil	Keterangan	
1	Uji Multikolinieritas	Tolerance	X1 = 0,158 > 0,1	Tidak Terjadi Multikolinieritas
			X2 = 0,324 > 0,1	Tidak Terjadi Multikolinieritas
			X3 = 0,151 > 0,1	Tidak Terjadi Multikolinieritas
		VIF	X1 = 6,336 < 10	Tidak Terjadi Multikolinieritas

¹⁰ Imam Machali, *Statistik itu mudah* (menggunakan SPSS sebagai Alat bantu Statistik), 157

¹¹ Hasil SPSS berdasarkan uji reliabilitas instrumen

		$X2 = 3,090 < 10$	Tidak Terjadi Multikolinieritas
		$X3 = 6,641 < 10$	Tidak Terjadi Multikolinieritas
2	Uji Heterosdastisitas	Sig. $X1 = 0,193 > 0,05$	Tidak Terjadi Heteroskedasitas
		Sig. $X2 = 0,654 > 0,05$	Tidak Terjadi Heteroskedasitas
		Sig. $X3 = 0,830 > 0,05$	Tidak Terjadi Heteroskedasitas
3	Uji Normalitas	Asymp sig = $0,681 > 0,05$	Normal

Sumber : Data Primer yang diolah 2020

a. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel – variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas antara lain dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan tolerance lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.¹² Dari hasil pengujian SPSS diperoleh nilai korelasi antar variabel bebas adalah sebagai berikut :

¹² Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS (Edisi 5)* (Semarang : Universitas Diponegoro 2005), 105

Tabel 4.14
Hasil Uji Multikolinieritas.¹³

Variabel	Tolerance Value	Variance Inflation Factor (VIF)	Keterangan
Pengetahuan	0,158	6,336	Tidak terjadi gejala multikolinieritas
Motivasi	0,324	3,090	Tidak terjadi gejala multikolinieritas
Risiko	0,151	6,641	Tidak terjadi gejala multikolinieritas

Sumber : Data Primer yang diolah 2020

Tabel 4.14 di atas menunjukkan bahwa semua nilai tolerance value pengetahuan, motivasi, dan risiko $> 0,10$ dan semua nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10 , sehingga dapat disimpulkan dalam model regresi ini tidak terjadi gejala multikolinieritas yaitu korelasi antar variabel bebas.

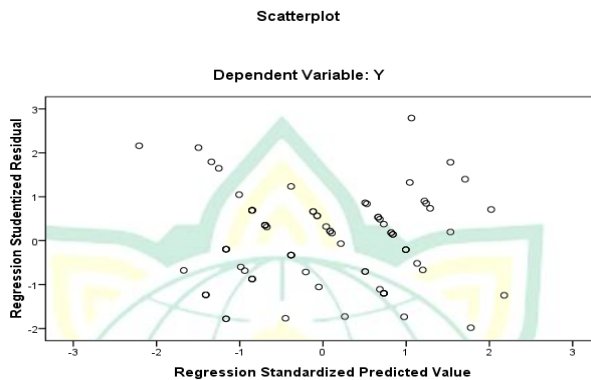
b. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Deteksi ini ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidak pola tertentu pada grafik scatterplot.¹⁴

¹³ Hasil olah SPSS 2020

¹⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS (Edisi 5)* (Semarang : Universitas Diponegoro 2005), 139

Gambar4.1
Hasil uji heteroskedastisitas¹⁵



Sumber : Data Primer yang diolah 2020

Berdasarkan grafik scatterplot menunjukkan bahwa titik titik menyebar secara acak,serta tersebar baik diatas maupun dibawah angkanol pada sumbu Y. Berdasarkan hal tersebut maka tidak terjadi heteroskeditas pada modelregresi, sehingga model regresilayak dipakai untuk memprediksi pengaruh pengetahuan, motivasi dan risiko terhadap minat berinvestasi.

Adapun dengan cara uji glejser yaitu dengan keputusan yaitu :

- a. Jikanilai signifikan (sig.) lebih besardari 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastistas dalam model regresi.
- b. Sebaliknya, jika nilai signifikan (sig.) lebihkecil dari 0,05, maka kesimpulannya adalahterjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.
- c.

Tabel 4.15
Hasil uji heteroskedastisitas' dengan glejser.¹⁶

Variabel	Sig	Keterangan
Pengetahuan	0,193	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
Motivasi	0,654	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

¹⁵ Hasil olah data SPSS 2020

¹⁶ Hasil SPSS Berdasarkan uji heteroskedastistas

Risiko	0,830	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
--------	-------	--

Sumber : Data Primer yang diolah 2020

Berdasarkan gambar 4.15 di atas menunjukkan bahwa semua nilai signifikan variabel pengetahuan, keuntungan, risiko dan modal minimal lebih besar dari 0,05, sehingga variabel pengetahuan, motivasi dan risiko tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan kegiatan yang digunakan untuk menguji data variabel bebas pada variabel terikat apakah mengikuti distribusi normal atau tidak pada persamaan regresi yang dihasilkan.¹⁷

Cara yang bisa ditempuh untuk menguji kenormalan data adalah dengan menggunakan grafik P – P Plot dengan cara melihat penyebaran datanya.

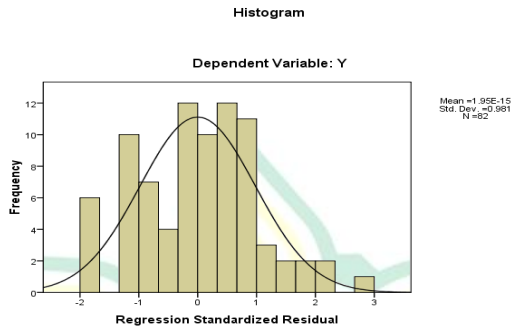
Asumsinya adalah :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Hasil pengujian normalitas data sebagaimana ditunjukkan dalam output SPSS menunjukkan bahwa data penelitian adalah normal. Untuk memberikan gambaran secara lebih jelas, ditunjukkan dalam gambar berikut ini :

¹⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivarite dengan program IBM SPSS (Edisi 5)* (Semarang : Universitas Diponegoro 2005), 139.

Gambar4. 2
Hasil uji normalitas¹⁸

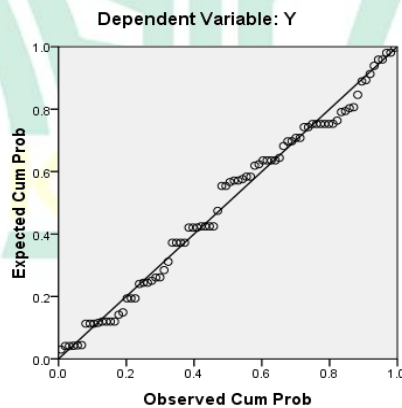


Sumber : Data Primer yang diolah 2020

Berdasarkan tampilan pada gambar 4. 2 Dapat disimpulkan bahwa grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal.

Gambar4.3
Hasil uji normalitas¹⁹

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data Primer yang diolah 2020

Berdasarkan tampilan pada tabel 4.3 terlihat titik titik menyebar disekitar garis diagonal serta

¹⁸ Hasil olah data SPSS 2020

¹⁹ Hasil olah data SPSS 2020

penyubarannya mengikuti arah garis diagonal. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa grafik ini menunjukkan data penelitian yang terdistribusi normal.

Normalitas bisa dihitung dengan tabel One sample Kolmogrov-smirnov diperoleh angka probabilitas atau Asymp Sig. (2 - tailed). Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 atau menggunakan taraf signifikansi 5%. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas, menggunakan pedoman sebagai berikut :

- a. Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05, maka distribusi data adalah tidak normal.
- b. Nilai Sig. Atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05, maka distribusi data adalah normal.

Tabel 4.16
Hasil Uji Normalitas.²⁰
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.63473801
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.067
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.718
Asymp. Sig. (2-tailed)		.681
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Data Primer yang diolah 2020

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.16 di atas, dapat diketahui bahwa hasil nilai Asymp. Sig diperoleh nilai sebesar 0,681, hasil ini bila dibandingkan dengan probabilitas 0,05 maka nilai Asym. Sig lebih besar, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

²⁰ Hasil olah data SPSS

5. Hasil Uji Hipotesis

Tabel 4.17
Hasil Uji Hipotesis

No	Uji	Hasil	Keterangan	
1	Uji F	F Hitung = 124,073	Berpengaruh Positif	
		F Sig. = 0,000	Signifikan	
2	R2	R Square = 82,1	Penelitian 82,1%	
3	Uji T	t hitung	X1 = 4,190	Berpengaruh terhadap Variabel Y
			X2 = 2,231	Berpengaruh terhadap Variabel Y
			X3 = 2,256	Berpengaruh terhadap Variabel Y
		Sig.	X1 = 0,000	H1 diterima
			X2 = 0,029	H2 diterima
			X3 = 0,027	H3 diterima

Sumber : Data Primer yang diolah 2020

a. Koefisiensi Determinasi R2

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (crosssection) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang , hasil uji Koefisien determinasi (R2) adalah sebagai berikut:

Tabel4. 20
UjiDeterminasi (R²)²¹
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.910 ^a	.828	.821	.647

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer yang diolah 2020

Hasil perhitungan untuk nilai R Square (R²) pada tabel 4.20 diperoleh angka koefisien determinasi R²= 0,821 atau 82,1 %. Hal ini berarti kemampuan variabel-variabel independen yang terdiri dari variabel pengetahuan, motivasi dan risiko, menjelaskan variabel dependen yaitu minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal sebesar 82,1% sisanya (100%-82,1% = 17,9%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan level of significant sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan $df = (n - k - 1)$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Pembuktian dilakukan apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi statistik $F < 0,05$ maka model regresi fit dan apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikansi statistik $F > 0,05$ maka model regresi tidak fit. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

²¹ Hasil Olah data SPSS 2020

Tabel 4. 19
Hasil Uji F²²
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	156.988	3	52.329	125.073	.000 ^a
Residual	32.634	78	.418		
Total	189.622	81			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer yang diolah 2020

Berdasarkan tabel 4.19 di atas, hasil uji F dapat dilihat dari nilai F hitung pada tabel ANOVA yaitu diperoleh F hitung sebesar 125,073 dan sig. 0,000. Hasil ini lebih besar jika dibandingkan dengan F tabel (pada df 3 diperoleh nilai F tabel = 2,72) Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel pengetahuan, motivasi, dan risiko secara serempak terhadap minat berinvestasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

c. Hasil Uji Parsial t

Uji parsial (Uji-t) digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen. Yang terdiri dari: pengetahuan, motivasi , dan risiko dalam menerangkan variabel dependen yaitu minat mahasiswa berinvestasi secara parsial. Berdasarkan hasil perhitungan nilai t - hitung dan signifikansinya diperoleh sebagai berikut:

Tabel4. 21
Hasil Uji T²³

Model		T	Sig
1	(Constant)	1.355	0,049
	Pengetahuan	4.190	0,000
	Motivasi	2.231	0,029
	Risiko	2.256	0.027

Sumber : Data Primer yang diolah 2020

²² Hasil Olah data SPSS 2020

²³ Hasil Olah data SPSS 2020

1. Berdasarkan tabel 4.21 di atas diketahui bahwa pada variabel pengetahuan diperoleh nilai t hitung = 4,190 dan probabilitas sebesar 0,000, jika dibandingkan dengan t tabel (1,967) maka t hitung $>$ t tabel dan $\rho <$ 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima, artinya variabel pengetahuan berpengaruh terhadap minat berinvestasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus .
2. Variabel Motivasi diperoleh nilai t hitung = 2.190 dan probabilitas sebesar 0,029 , jika dibandingkan dengan t tabel (1,967) maka t hitung $<$ t tabel dan $\rho >$ 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_2 diterima, artinya Motivasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus .
3. Variabel risiko diperoleh nilai t hitung = 2,256 dan probabilitas sebesar 0,027, jika dibandingkan dengan t tabel (1,967) maka t hitung $<$ t tabel dan $\rho >$ 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_3 diterima, artinya risiko berpengaruh terhadap minat berinvestasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus.

B. Pembahasan

Pada bagian ini merupakan penjelasan dari hasil analisis data yang telah diuraikan diatas. Pembahasan hasil dari penelitian ini disusun secara beraturan dari rumusan masalah dan hipotesis. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan bukti empiris atau sesuai dengan hasil penelitian, mengenai pengaruh pengetahuan, motivasi, dan risiko terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal.

1. Pengaruh Pengetahuan terhadap Minat Mahasiswa untuk Berinvestasi di Pasar Modal

Pengetahuan berpengaruh positif signifikan terhadap minat berinvestasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil uji t terhadap minat berinvestasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus dengan nilai t 1,355 di mana nilai signifikansinya atau probabilitas $0,000 <$ 0,05. Berpengaruh positif dan signifikan. Jika semakin tinggi pengetahuan tentang investasi maka semakin tinggi

jugaminat dalam berinvestasi. Tetapi pada kenyataannya mahasiswa yang sudah memiliki pengetahuan yang cukup tentang investasi masih belum berminat dalam berinvestasi di pasar modal. Bagi mahasiswa khususnya mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam yang telah menempuh mata kuliah manajemen investasi/teori portofolio dan investasi serta yang pernah mengikuti praktikum pasar modal, tentunya hal tersebut sudah menjadi salah satu pondasi dasar dan juga modal untuk dapat bisa bergabung dunia investasi pasar modal. Indikator-indikator yang mendukung variabel pengetahuan adalah informasi investasi, pengetahuan investasi, pemahaman dasar investasi serta tujuan investasi. Yang akan digunakan oleh calon investor seperti investasi langsung dan investasi tidak langsung, tingkat keuntungan yang diharapkan dapat memberikan keuntungan di masa yang akan datang jika melakukan investasi di pasar modal dan tingkat risiko investasi seperti tidak mendapatkan deviden dan capital gain, pengetahuan yang cukup tentang pasar modal membuat responden tertarik untuk berinvestasi di pasar modal.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Nur Aini, Maslichah, Junaidi (2019) variabel pengetahuan investasi diperoleh nilai t hitung sebesar 1,295 dengan nilai signifikansi sebesar $0,199 > 0,05$. Maka disimpulkan bahwa secara parsial variabel pengetahuan investasi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi. Hal ini menunjukkan bahwa materi mengenai pasar modal, manajemen investasi, teori portofolio dan investasi serta informasi lain yang dapat diterima oleh individu baik dari aktivitas pembelajaran dikampus. Sedangkan pengetahuan investasi merupakan pengetahuan dasar yang harus dimiliki untuk melakukan investasi.²⁴

Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan Investasi berpengaruh dalam hal minat berinvestasi. Faktanya dalam lingkungan sudah mulai banyak mahasiswa yang mendaftar dipasar modal terutama pada pasar modal syariah. Bukti yang mendukung hasil pengujian hipotesis adalah pernyataan responden (hasil angket) tentang pengetahuan mayoritas responden dengan jawaban setuju sebesar 62,43 %,. Hal ini

²⁴ Nur Aini, dkk “ Pengaruh Pengetahuan dan pemahaman investasi, Modal Minimum Investasi, Return, Risiko dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal, E – JRA 08 Vol 08 2019, 49

mampu meningkatkan minat berinvestasi. Pengaruh pengetahuan dalam berinvestasi sangatlah penting dengan adanya pengetahuan yang cukup luas maka seseorang akan berinvestasi sesuai dengan kemampuannya. Semakin banyak pengetahuan seseorang akan mampu mengambil sebuah keputusan untuk mulai berinvestasi.

2. Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa untuk Berinvestasi di Pasar Modal

Motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat berinvestasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil uji t karakter personal terhadap minat berinvestasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus dengan nilai t 2,231 dimana nilai signifikansinya atau probabilitasnya $0,029 > 0,05$. Berpengaruh positif serta signifikan. Artinya Motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi. dalam hal ini menggunakan indikator penelitian adalah gerakan, tingkah laku, rencana investasi, niat investasi, tekad berinvestasi, perilaku berinvestasi

Hasil penelitian ini tidak sama sejalan dengan hasil penelitian dari Nur Aini, Maslichah, Junaidi (2019). Motivasi diperoleh nilai t hitung sebesar 0,105 dengan nilai signifikan sebesar $0,917 > 0,05$. Maka disimpulkan bahwa secara parsial variabel motivasi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi. Motivasi sering diartikan sebagai dorongan. Dorongan ini bisa berupa tenaga yang diberikan, pikiran disumbangkan atau bahkan gerak jiwa dan jasmani dalam melakukan perbuatan, sehingga motivasi ini merupakan pengarah bentuk perilaku seseorang kearah yang lebih jelas. Dari definisi diatas dapat dilihat bahwa : adanya perubahan terkait jiwa dan gerakan seseorang. Adanya perubahan mengenai tingkah laku seseorang, adanya perubahan perilaku yang mengarah pada pencapaian tujuan motivasi adalah dorongan yang dimiliki seseorang dalam melakukan tindakan investasi.²⁵

Hasil pengujian diatas motivasi investasi berpengaruh dalam hal minat berinvestasi. Faktanya dalam lingkungan sudah mulai banyak mahasiswa yang terpengaruh motivasi pada saat seminar pasar modal dari level 1 maupun 2. Bukti

²⁵ Nur Aini, dkk E – JRA 08 Vol 08 2019, 50

yang mendukung hasil pengujian hipotesis adalah pernyataan responden (hasil angket) tentang pengetahuan mayoritas responden dengan jawaban setuju sebesar 64,22 %. Motivasi dalam hal investasi sangatlah penting. Dengan adanya dorongan atau motivasi dari sekitar kita tentang pasar modal, yang membuat diri kita tergugah betapa pentingnya berinvestasi untuk masa depan. Semakin banyak motivasi dari orang-orang sekitar yang sukses maka kita akan terpengaruh oleh motivasi tersebut.

3. Pengaruh Risiko terhadap Minat Mahasiswa untuk Berinvestasi di Pasar Modal

Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil uji t karakter personal terhadap minat berinvestasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus dengan nilai t hitung 2,256 di mana nilai signifikansinya atau probabilitasnya $0.027 < 0,05$. Berpengaruh positif serta signifikan. Artinya, bagi calon investor dengan sendirinya akan memilih mana yang sesuai dengan kepribadiannya karena dalam investasi ada istilah high risk-high return di mana jika return yang didapat tinggi dalam suatu investasi maka risiko yang harus diambil juga tinggi. Keyakinan inilah yang membuat calon investor mempertimbangkan adanya risiko sebagai salah satu pertimbangan yang penting dalam berinvestasi di pasar modal. Indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini yang risiko kinerja, risiko keuangan, risiko fisik/keamanan, risiko sosial, risiko psikologis, risiko waktu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Nur Aini, Maslichah, Junaidi (2019) variabel pengetahuan investasi diperoleh nilai t hitung sebesar 3,098 dengan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$. Maka disimpulkan bahwa secara parsial variabel risiko berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berinvestasi risiko biasanya menjadi salah satu penghalang seseorang untuk melakukan sesuatu namun setiap investor memiliki pola pikir yang berbeda terhadap risiko dalam dunia investasi pasar modal.²⁶

Hal ini menunjukkan bahwa Risiko investasi berpengaruh dalam hal minat berinvestasi. Faktanya dalam

²⁶ Nur Aini, dkk “ Pengaruh Pengetahuan dan pemahaman, Modal Minimum, Return, Risiko dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa berinvestasi di Pasar Modal”, *E-JRA* 08 Vol 08 2019, 50

lingkungan sudah mulai banyak mahasiswa yang mengetahui risiko jual beli dalam pasar modal. Serta berani mengambil risiko dalam berinvestasi. Bukti yang mendukung hasil pengujian hipotesis adalah pernyataan responden (hasil angket) tentang pengetahuan mayoritas responden dengan jawaban setuju sebesar 63,82%. Risiko dalam berinvestasi tentunya ada. Sesuatu kegiatan pasti berisiko, semakin kita berani mengambil risiko maka semakin banyak juga pengalaman yang kita dapat, terkadang risiko ada yang menguntungkan maupun yang merugikan. Sama halnya dengan manusia tidak mau untuk rugi. Tapi sebisa mungkin kita menghindari kerugian. Dalam penelitian ini mahasiswa berani mengambil risiko.

